



GAMBARAN KELENGKAPAN RESEP SECARA ADMINISTRATIF DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN LANTAI 3 RUMAH SAKIT X JATINEGARA PERIODE DESEMBER 2022 – FEBRUARI 2023

Veny Hayati ¹⁾; Sylvi Adiana ²⁾

¹⁾ vh2801@gmail.com, Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi

²⁾ sylviadiana27@gmail.com, Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi

Abstract

Prescription review is an activity of reviewing a prescription based on administrative, pharmaceutical and clinical aspects. The administrative aspect is the initial screening in the prescription review stage because this aspect includes all the information in the recipe relating to the clarity and legitimacy of a recipe. This study aims to describe the percentage level of prescription completeness in accordance with the requirements of the administrative and pharmaceutical aspects based on the Minister of Health Regulation No. 72 of 2016. This research uses a non-experimental method, which is retrospectively descriptive by taking primary data in the form of prescription sheets that enter the installation. X Hospital Pharmacy is outpatient on the 3rd floor for the period December 2022 - February 2023 using the slovin formula using a random sampling technique. The results of this study based on data for 3 months of this study from the random sampling technique obtained 1,128 recipes, found the results of the incomplete administrative aspect on the patient's weight by 68%. Conclusion: The results above describe the completeness of the prescription from the administrative aspect of the prescription which is still not 100% carried out as written by the doctor. Suggestions to complete the electronic prescription writing format that is already running to improve the speed of service for outpatients on the 3rd floor of the pharmacy installation at Hermina X Hospital. Completeness of prescription review on administrative aspects.

Keywords: *Administratif, Hospital, Medication Error, Prescription, Prescription Review.*

Abstrak

Pengkajian resep merupakan kegiatan mengkaji sebuah resep berdasarkan aspek administratif, farmasetis dan klinis. Aspek administratif merupakan skrining awal dalam tahap pengkajian resep karena aspek ini mencakup seluruh informasi dalam resep yang berkaitan dengan kejelasan dan keabsahan suatu resep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat presentase kelengkapan resep yang sesuai dengan persyaratan aspek administratif maupun aspek farmasetik berdasarkan peraturan Menteri kesehatan no 72 Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental, bersifat deskriptif secara retrospektif dengan mengambil data primer berupa lembar resep yang masuk di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di rawat jalan lantai 3 periode Desember 2022 - Februari 2023 dengan menggunakan rumus slovin teknik random sampling. Hasil Penelitian ini berdasarkan data selama 3 bulan penelitian ini dari teknik random sampling diperoleh 1.128 resep, di dapati hasil dari aspek administratif tidak lengkap pada berat badan pasien sebesar 68%. Kesimpulan: Hasil diatas gambaran kelengkapan resep dari aspek administratif resep masih belum 100 % terlaksana yang ditulis oleh dokter. Saran untuk melengkapi format penulisan resep elektronik yang sudah berjalan untuk meningkatkan pelayanan kecepatan pasien rawat jalan lantai 3 di instalasi farmasi Rumah Sakit X Jatinegara. Kelengkapan pengkajian resep pada aspek administratif.

Kata Kunci: *Administratif, Medication Error, Pengkajian Resep, Resep, Rumah Sakit.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.: 1332/MENKES/SK/2002, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Keputusan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016 tentang Standar pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit, menetapkan bahwa semua tenaga kefarmasian dalam melaksanakan tugas profesinya di Rumah sakit agar mengacu pada standar pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2016).



Resep merupakan hal terpenting sebelum pasien menerima obat. Dalam alur pelayanan resep, apoteker wajib melakukan skrining resep yang meliputi skrining administratif, kesesuaian farmasetis, dan kesesuaian klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan masalah kesalahan pengobatan. Resep harus ditulis dengan jelas untuk menghindari salah persepsi antara penulis dengan pembaca resep, kegagalan komunikasi dan salah interpretasi antara dokter dengan apoteker (Kemenkes RI, 2016).

Aspek administratif resep dipilih karena merupakan skrining awal pada saat resep dilayani di rumah sakit, skrining administratif perlu dilakukan karena mencakup seluruh informasi didalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dalam penulisan resep kelengkapan administratif. Akibat ketidaklengkapan administratif resep berdampak buruk bagi pasien, yang merupakan tahap skrining awal guna mencegah adanya medication error (Mamarimbing *et al.*, 2012).

Resep yang tidak memenuhi syarat secara administratif yaitu resep yang tidak terdapat nama dokter, Surat Izin Praktek dokter, alamat dokter, tanggal penulisan resep, tanda tangan atau paraf dokter penulis resep, nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian (Trisnawati, 2019), di Puskesmas Petatal Kecamatan Datuk Tanah Datar Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 384 lembar resep, sebanyak 7 dari 14 aspek kelengkapan resep yang tidak memuat informasi yakni nama dokter (28,39%), bentuk sediaan obat (28%), alamat pasien (45,31%) , umur pasien (44,79%) dan kesalahan yang tertinggi berada pada SIP dokter, alamat dokter dan paraf dokter 100% sehingga masih banyak ditemui resep yang tidak memenuhi aspek kelengkapan resep yang terdapat pada Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek (Trisnawaty, 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep secara administratif yang berpotensi menyebabkan *medication error* di rawat jalan Instalasi Farmasi lantai 3 Rumah Sakit X Jatinegara periode Desember 2022 – Februari 2023, apakah memenuhi ketentuan kelengkapan administratif resep berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit X Jatinegara.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian bersifat deskriptif kuantitatif secara retrospektif dengan mengambil data primer berupa lembar resep yang masuk di instalasi farmasi rawat jalan lantai 3 Rumah Sakit X Jatinegara dan dievaluasi kelengkapannya berdasarkan aspek kelengkapan resep secara administratif pada bulan Maret 2023. Pengambilan data penelitian pada periode Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

Populasi dalam metode penelitian ini sebanyak 19.407 lembar resep yang diterima di instalasi Farmasi Rawat Jalan lantai 3 pada periode Desember 2022 – Februari 2023. Sampel diambil berdasarkan rumus slovin. Populasi Pada bulan Desember 2022 terdapat 6.371 resep, sampel yang di dapat yaitu 376 lembar resep. Populasi resep pada bulan Januari 2023 terdapat 7.121 resep, sampel yang di dapat 378 lembar resep, dan populasi resep pada bulan Februari 2023 terdapat 5.915 resep, sehingga di dapatkan sampel sebanyak 374 lembar resep. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Seluruh lembar resep pasien yang diterima dari Instalasi Farmasi Rawat Jalan lantai 3 Rumah Sakit X Jatinegara bulan Desember 2022 – Februari 2023 yang belum pernah dianalisis. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria eklusi yaitu Seluruh lembar resep vitamin dan supplement, Resep obat yang tidak jadi ditebus /dibatalkan, dan Pasien yang mengambil obat menggunakan copy resep.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian tentang gambaran kelengkapan resep secara administratif di Instalasi Farmasi Rawat Jalan lantai 3 Rumah Sakit X Jatinegara dilakukan dengan melakukan penelitian pada resep periode Desember 2022 – Februari 2023. Data populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian di Rumah Sakit X periode Desember 2022 – Februari 2023

Periode	Populasi	Sampel
Desember 2022	6.371	376
Januari 2023	7.121	378
Februari 2023	5.915	374
Total	19.407	1.128

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1. data jumlah sampel diatas, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisa data kelengkapan resep pada periode bulan Desember 2022, Januari 2023 dan Februari 2023. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengkajian Resep Secara Administratif di Rumah Sakit X periode Desember 2022 – Februari 2023

No	Pengkajian resep secara administratif	Jumlah Resep		Persentase (%)	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	Nama pasien	1.128	0	100	100
2	Tanggal lahir pasien	1.128	0	100	100
3	Alamat pasien	1.128	0	100	100
4	Berat badan pasien	364	764	32	68
5	Nama dokter	1.128	0	100	100
6	Tanggal resep	1.128	0	100	100
7	Asal ruangan	1.128	0	100	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil analisa pengkajian kelengkapan resep secara administratif periode Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 dengan total sampel sebanyak 1.128 resep diperoleh hasil pada aspek penulisan nama pasien, tanggal lahir pasien, alamat pasien, nama dokter, tanggal resep, dan asal ruangan diperoleh hasil persentase sebanyak 100 % dimana seluruh sampel telah memenuhi aspek-aspek tersebut. Ketidak sesuai penulisan terdapat pada aspek berat badan pasien dimana dari total 1.128 sampel resep hanya 364 resep dengan persentase 32% yang sudah memenuhi kelengkapan secara administratif yang sesuai dengan SPO Rumah Sakit X Jatinegara.

Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif Poli Lantai 3

Pengkajian resep dilakukan untuk menganalisa adanya masalah terkait obat, bila ditemukan masalah terkait obat harus dikonsultasikan kepada dokter penulis resep. Penelitian Abdul Khodir (2015), dalam penulisan resep nama pasien merupakan bagian penting agar tidak terjadinya kesalahan dalam pemberian obat. Untuk alamat pasien pun sangat penting yang bertujuan untuk mengkonfirmasi kembali kepada pasien ditakutkan ada pasien yang sama terutama dalam hal nama (Jaelani, 2017).

Hasil penelitian Ekanita, dkk (2023), mengatakan bahwa nama dokter merupakan hal yang penting dalam resep, nama dokter harus dicantumkan agar apotek atau tenaga kefarmasian mengetahui pasien tersebut berasal dari dokter mana dan jika terjadi kesalahan apoteker atau



tenaga teknis kefarmasian langsung mendatangi dokter tersebut (Desiani & Aprilia, 2023). Menurut Atmaniah (2018), tanggal penulisan resep perlu dicantumkan demi keamanan pasien dalam hal pengambilan obat, agar apoteker dapat menentukan apakah resep tersebut masih bisa dilayani atau tidak dan pasien disarankan untuk kembali ke dokter yang menuliskan resep tersebut jika resep tidak bisa dilayani lagi (Atmaniah, 2018).

Berdasarkan penelitian Mamarimbing, dkk (2012) mengatakan bahwa pentingnya pencantuman berat badan dalam penulisan resep yang menyebutkan bahwa berat badan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan dalam perhitungan dosis, khususnya dosis anak. Jika terjadi kesalahan dalam hal peresepan maka petugas kefarmasian dapat langsung menghubungi dokter yang bersangkutan untuk melakukan verifikasi terkait dengan terapi obat yang diberikan kepada pasien (Mamarimbing *et al.*, 2012).

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang belum lengkap pada periode Desember 2022, Januari 2023, dan Februari 2023 yaitu pada pengkajian resep aspek berat badan pasien dari 1128 sampel resep terdapat 764 resep (68%) yang belum memenuhi syarat kelengkapan resep secara administratif berdasarkan SPO Rumah Sakit X di Jatinegara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan resep secara administratif di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X pada rawat jalan lantai 3 periode Desember 2022 - Februari 2023 didapatkan hasil bahwa nama pasien, tanggal lahir pasien, alamat pasien, nama dokter, tanggal resep, dan asal ruangan diperoleh hasil kelengkapan resep yaitu sebanyak 100% berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit X Jatinegara dan untuk berat badan pasien diperoleh hasil kelengkapan resep yaitu sebanyak 68% belum memenuhi syarat Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit X Jatinegara.

Saran

Kepada tenaga kefarmasian Rumah Sakit X Jatinegara harus selalu melakukan skrining resep untuk menghindari kesalahan yang mengakibatkan *medication error*, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang pengkajian resep secara farmasetika di instalasi farmasi rawat jalan lantai 3 Rumah Sakit X Jatinegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaniah. (2018). Pengkajian Resep Secara Administratif pada Resep Pasien Rawat Jalan di RSUD Kota Tangerang Selatan pada Bulan Februari 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada. Jakarta.
- Desiani, E., & Aprilia, D. (2023). Gambaran Kelengkapan Resep Administratif Pasien Rawat Jalan RSUD Kajej Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2586–2593.
- Jaelani, A. K. (2017). Gambaran Skrining Resep Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. *Journal Endurance* 2, 2(February), 1–6.
- Kemendes RI. (2016). Permenkes RI No 72 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta.
- Kemendes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta.
- Mamarimbing, M., Fatimawali, & Bodhi, W. (2012). Evaluasi Kelengkapan Resep dari Dokter Spesialis Anak pada Tiga Apotek di Kota Manado. *Journal of Pharmachon*, Vol 1(2), 1–6.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/viewFile/485/378%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/485>



Trisnawaty, D. (2019). Gambaran Kelengkapan Resep Di Puskesmas Petatal Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara Tahun 2018. Politeknik Kesehatan Kemenkes Jurusan Farmasi. Medan.